


Editor:
Ngainun Naim



Dunia Menulis

*Dari Pelatihan
Menuju Penerbitan Buku*

*Darman | Enni Ahmad | Gusnawaty Gusnawaty
Jumharia Djamereng | Lestari Lorna Lolo
Masruddin | Muhammad Zein | Ngainun Naim
Reza Fahrepi*

Daftar Isi

Dosen dan Tradisi Menulis Buku

Kata Pengantar, Ngainun Naim..... iii

...Dunia Menulis

Workshop Writing and Editing

Darman..... 1

Resolusi Menulis Tahun 2019

Enni Ahmad..... 7

Hari +1 Sesudah Pelatihan: Sebuah Refleksi

Gusnawaty Gusnawaty..... 15

Menulis Itu Gampang-Gampang Susah

Gusnawaty Gusnawaty..... 17

One Day One Page dan Nikmati Hasilnya

Gusnawaty Gusnawaty..... 25

Membangun Motivasi dalam Menulis

Jumharia Djamereng..... 35

Strategi Mewujudkan Buku di Tahun 2019

Lestari Lorna Lolo..... 45

Memulai Menjadi Penulis Profesional dan Strategi

Mewujudkannya

Masruddin..... 53

How to Start?

Muhammad Zein..... 61

Mengapa Harus Ada Workshop?

Muhammad Zein..... 65

IAIN PALOPO

<i>One Day One Page, One Day One Juz</i>	
Muhammad Zein.....	75
<i>Tulis Apa yang Anda Kerjakan dan Kerjakan Apa yang Anda Tulis</i>	
Muhammad Zein.....	79
<i>Gunawan, Semangat Menulis, dan Berbagi Spirit</i>	
Ngainun Naim.....	83

...Free Writing dalam Praktik

<i>Perawat. Who?</i>	
<i>Lestari Lorna Lolo</i>	89
<i>Terminologi Lebaran</i>	
<i>Muhammad Zein</i>	93
<i>Asal-Usul Sop Saudara</i>	
<i>Muhammad Zein</i>	97
<i>Terburu-Buru</i>	
<i>Ngainun Naim</i>	101
<i>Perjalanan Menulis dan Menerbitkan Buku</i>	
<i>Reza Fahrepi</i>	103
Biodata penulis	111

Memulai Menjadi Penulis Profesional dan Strategi Mewujudkannya

[Oleh: Masruddin]



Saya menerima informasi dari hasil baca *WhatsApp Group* pagi itu yang memberi informasi tentang sebuah *workshop* menulis. Saat itu, saya tiba-tiba teringat tulisan saya yang tidak pernah saya sentuh lagi dan selalu ada dalam pikiran saja. Kemudian, saya mulai berencana untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saya mulai melihat jadwal kegiatan dan akhirnya saya memutuskan untuk ikut karena kebetulan libur dan punya waktu luang. Saat itu juga kebetulan tidak ada kegiatan kampus maupun keluarga.

Sehari sebelum mengikuti *workshop*, saya harus memesan tiket bus dan memastikan bisa tiba di Makassar. Karena jarak Palopo—Makassar dengan menggunakan moda transportasi bus memakan waktu sekitar 8-12 jam. Kadang-kadang kita harus pandai memilih bus yang nyaman dan selalu tepat waktu tiba di Makassar. Harapan saya terwujud. Saya bisa tiba di Makassar dengan selamat dan bisa mengikuti *workshop*.

Di awal kegiatan, kami sudah mulai mendapat materi motivasi dan teknik menulis. Pernyataan bahwa

sibuk adalah alasan utama untuk tidak menulis mulai terbantahkan oleh sebuah kutipan dari Bryan Tracy, "Stop berdalih. Semua orang sibuk. Pengangguran pun sibuk. Jadi marilah terus menulis". Hal inilah yang membuat saya semakin semangat mengikuti *workshop*.

Kata kunci selanjutnya yang memberi motivasi kepada saya untuk menulis karena menulis itu adalah dunia praktik dan bukan sekadar teori. Selama ini, saya selalu bercerita pada diri sendiri dan beberapa teman bahwa saya akan menulis dan menulis. Namun, semuanya berlalu dan digilas bersama berlalunya sang waktu yang semakin lama semakin terasa cepat berputar. Jawaban ketiadaan tulisan saya ternyata sudah terjawab, yaitu memang sangat benar bahwa menulis itu butuh praktik. Maka dari itu, ketika muncul keinginan untuk menulis di dalam hati maka sebaiknya kita langsung menulis.

Sekadar berteori ternyata benar-benar tidak relevan ketika ingin mewujudkan keinginan untuk menjadi seorang penulis. Kita harus mengekspresikan ide-ide melalui goresan tangan atau *keyboard* laptop. Itulah satu-satunya cara yang membuat tulisan kita ada. Hal ini juga mengingatkan saya akan teori-teori pembelajaran bahasa sebagai ilmu yang saya geluti bahwa *skill* itu terbagi dua dunia, yaitu *competence* dan *performance*. Menulis adalah salah bagian dari keterampilan *performance* yang membutuhkan banyak latihan untuk meraihnya secara paripurna. Jadi, menulis itu memang sebuah hal yang bukan hanya dalam bentuk pikiran atau *competence* saja, melainkan juga butuh praktik.

Untuk mewujudkan keinginan menulis dalam hidup, salah satu modal utamanya adalah niat. Niat menjadi sesuatu yang penting dalam mewujudkan keinginan untuk kontinyu menulis. Niat memberikan kekuatan yang sangat luar biasa. Saya jadi teringat juga salah satu kata yang selalu

terdengar, yaitu *Innamal a'malu binniyat*. 'Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dari niatnya'. Nah, dari sini saya menyimpulkan bahwa kekuatan menulis itu tergantung seberapa besar dan kuat niat kita dalam hati. Ketika niat itu kuat untuk menulis maka *Inshaallah* tindakan tangan untuk menorehkan pena dan menekan *keyboards* laptop akan menjadi ringan. Proses praktik akan mudah terlaksana sehingga kita akan lebih berpeluang menjadi seorang penulis sesungguhnya, bukan hanya penulis yang dikatakan oleh sebuah iklan produk TV beberapa tahun silam yang viral, yaitu "Ah, teoriii". Adanya niat akan menjadi kekuatan besar bagi kita. Banyak orang memiliki fasilitas lengkap dan canggih dalam menulis, tetapi tidak bisa menulis apa-apa. Di sisi lain, seorang asisten rumah tangga bisa menulis. Hal ini terlihat bahwa niat merupakan dorongan yang super dahsyat dalam diri seorang penulis yang membantunya untuk selalu siap menulis.

Selanjutnya, menjadi penulis besar itu juga membutuhkan keaktifan. Penulis tersohor akan selalu berusaha aktif mencari jalan spirit untuk menulis. Di sisi lain, penulis pemula akan selalu pasrah dan dibuai keadaan alias pasif. Penulis pemula biasanya hanya selalu menunggu datangnya *mood* dan momentum untuk menulis. Kedua hal yang bertentangan itu menjadi pembelajaran buat kita yang baru mulai menulis dan berkeinginan untuk menjadi penulis profesional bahwa kita haruslah aktif. Seorang penulis seyogyanya mencari dan menyediakan waktu untuk menulis bukan hanya diam dan menunggu rahmat *mood* untuk memulai sebuah tulisan.

Hal lain yang menarik dari materi *workshop* adalah bahwa kita harus selalu berpikir positif terhadap dunia menulis. Kita harus menyakinkan diri bahwa *menulis itu mudah*. Ketika keyakinan itu terfatwa di dalam hati maka *Inshaallah* menulis akan menjadi lebih mudah untuk

dilaksanakan. Ketika seseorang berpikir itu sulit maka akan terasa menjadi beban dan stress ketika akan menulis. Kekuatan akan melemah dan semangat itu akan memudar dan berkurang untuk menulis.

Untuk mendukung sebuah keinginan menjadi penulis, seseorang haruslah memulainya dengan proses membaca. Mustahil ketika seseorang akan menulis namun dia tidak mau membaca dan malas membaca. Hal ini dikarenakan peran membaca sebagai sumber inspirasi dan sumber pemerolehan informasi menjadi inti ketika seseorang akan menulis. Nah, selanjutnya bagaimana bisa membudayakan membaca ini dalam kehidupan seseorang? Awalnya memang pasti berat bahkan sangat berat untuk menjadi seseorang yang rajin dan tekun dalam membaca. Sebagai solusinya, awalilah dengan membaca sedikit demi sedikit setiap hari. Bacalah buku yang berisi hal-hal menarik buat Anda. Kemudian, aplikasikanlah *notetaking technique*. Dengan teknik ini, kita mencatat hal-hal penting serta informasi yang kita dapatkan selama dalam proses membaca tersebut. *Inshaallah* kita akan dapat membangun budaya membaca itu dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan setiap hari serta dapat memberikan kekuatan informasi dalam membangun sebuah tulisan.

Setelah keinginan dan niat serta didukung oleh budaya membaca maka langkah selanjutnya adalah mulailah menulis. Nah, pertanyaan yang muncul selanjutnya adalah bagaimana memulai menulis itu? *Pertama*, di awal kegiatan, mulailah dengan menulis satu halaman atau dua halaman setiap hari di waktu luang Anda. Mulailah menulis hal yang Anda sangat kuasai dan senangi. Tulislah hal yang menyenangkan buat Anda. Ciptakan Suasana hati yang senang ketika menuliskan ide-ide itu dalam bentuk tulisan. Unduhlah aplikasi yang bisa membantu dalam proses menulis seperti *colornote application*. Awalnya

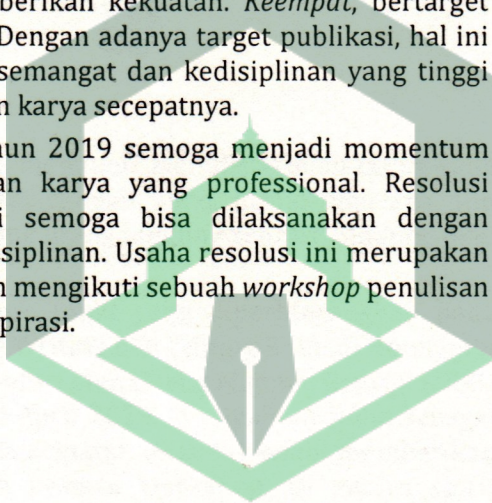
menjadi penulis. Pertanyaan tersebut sangat manusiawi dan alami untuk setiap hal yang akan dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu terkait dengan kemanfaatan dari menjadi seorang penulis. *Apakah saya akan mendapatkan manfaat dari aktivitas menulis? Apa kontribusinya terhadap kehidupan saya? Apakah penting menjadi seorang penulis?* Pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu hadir dalam setiap kesempatan, termasuk dalam pelatihan-pelatihan penulisan. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman *workshop* dan pengalaman pribadi penulis, ada beberapa manfaat yang sebenarnya telah diketahui sebelumnya yang belum tersadari, yaitu:

1. Membantu menyerap dan mengolah informasi. Melalui proses menulis seseorang akan banyak menyerap berbagai informasi dan kemudian menuangkan;
2. Menyelesaikan masalah. Proses menulis akan menjadi penyelesaian masalah seseorang secara pribadi. Hal ini sejalan dengan banyaknya riset yang menyatakan cara ekspresi diri yang otentik;
3. Menjadikan kita sebagai pembelajar yang aktif. Membaca dan menulis adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Lewat proses membaca lalu menuangkannya ke dalam tulisan akan memberikan keaktifan dalam dunia pengetahuan;
4. Membaca dan menulis adalah proses diri menjadi lebih budaya.

Sebagai hasil *workshop* yang telah saya ikuti, ada beberapa hal yang menjadi resolusi dan kiat saya sendiri dalam mewujudkan munculnya buku-buku saya berikutnya. Walaupun sesungguhnya saya telah memulai beberapa buku sebelumnya, namun belum maksimal dan belum terasa profesional. Nah, untuk selanjutnya saya akan berusaha untuk melakukan beberapa hal yang akan menjadi resolusi di tahun 2019, yaitu antara lain: *pertama*, meningkatkan

daya baca. Ini adalah *the one and only way to be* seorang penulis profesional. Menargetkan untuk membaca beberapa buku dalam sepekan dan membaca beberapa artikel dengan topik yang menarik. Hal ini menjadi persyaratan utama ketika akan menulis. Harusnya membaca, membaca, dan membaca. *Kedua*, jangan menunda untuk menuliskan ide-ide melalui notes. Di setiap saat, kita akan siap sedia menuliskan ide ke dalam notes hp ataupun kertas notes yang dibawa kemana-mana dalam berbagai aktivitas sehari-hari. *Ketiga*, banyak bertukar pikiran dengan komunitas penulis. Dengan banyak berkumpul bersama banyak orang, penulis akan memberikan kekuatan. *Keempat*, bertarget untuk karya buku. Dengan adanya target publikasi, hal ini akan memberikan semangat dan kedisiplinan yang tinggi untuk menghasilkan karya secepatnya.

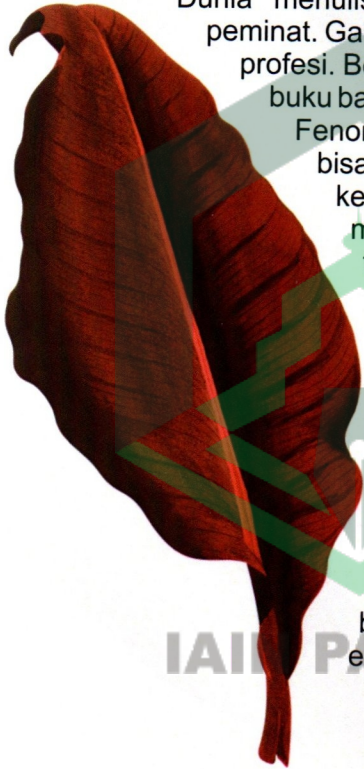
Akhirnya, tahun 2019 semoga menjadi momentum untuk menghasilkan karya yang profesional. Resolusi melalui artikel ini semoga bisa dilaksanakan dengan kesadaran dan kedisiplinan. Usaha resolusi ini merupakan ekspresi diri setelah mengikuti sebuah *workshop* penulisan buku yang menginspirasi.



IAIN PALOPO

Dunia Menulis

Dari Pelatihan Menuju Penerbitan Buku



Dunia menulis sedang menunjukkan peningkatan peminat. Gairah menulis bisa ditemukan di berbagai profesi. Berbagai bentuk pelatihan digelar. Buku-buku baru juga terbit.

Fenomena ini tentu menggembirakan karena bisa berimplikasi positif pada peningkatan kemajuan masyarakat. Masyarakat yang maju ditandai oleh -salah satunya- tradisi menulis masyarakat yang mapan. Semakin banyak warga masyarakat yang memiliki tradisi menulis maka semakin bagus bagi perkembangan kehidupan masyarakat secara luas.

Buku ini merupakan hasil dari pelatihan menulis yang digelar oleh Daeng Mappile Institute Makassar. Isi buku ini mencerminkan spirit literasi yang kuat dari peserta. Membaca isi buku ini serasa mendapatkan asupan energi transformasi yang luar biasa.

Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Email : redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Telepon : 081216178398



@akademiapustaka



@redaksi.akademia.pustaka

